

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN  
KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
(STUDI PADA MAHASISWA ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG)**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**MELA FEBRIYANI  
NPM 2016051031**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWA ILMU ADMINISTRASI BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG)**

**Oleh**

**MELA FEBRIYANI**

Keputusan investasi merupakan proses memilih dan mengalokasikan dana ke berbagai aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2019 - 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 responden, yang diambil secara *purposive sampling* dengan rumus *Slovin* dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 29.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara *simultan*, literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Kemajuan Teknologi, Keputusan Investasi**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, RISK PERCEPTION AND TECHNOLOGICAL ADVANCEMENT ON INVESTMENT DECISIONS (STUDY ON BUSINESS ADMINISTRATION SCIENCE STUDENTS, LAMPUNG UNIVERSITY)**

**By**

**MELA FEBRIYANI**

*Investment decisions are the process of selecting and allocating funds to various assets to gain future profits. This research aims to analyze the influence of financial literacy, risk perception and technological progress on investment decisions of Business Administration students at the University of Lampung class 2019 - 2022. The sample in this study was 86 respondents, taken by purposive sampling using the Slovin formula and data was collected through a questionnaire has been tested for validity and reliability. Analysis uses multiple linear regression with SPSS 29.0. The research results show that financial literacy has a significant influence on investment decisions, risk perception has a significant influence on investment decisions, technological advances have a significant influence on investment decisions. Simultaneously, financial literacy, risk perception, and technological advances have a significant influence on investment decisions.*

**Keywords: Financial Literacy, Risk Perception, Technological Progress, Investment Decisions**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN  
KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
(STUDI PADA MAHASISWA ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG)**

**Oleh**

**MELA FEBRIYANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

**Pada**

**Prodi Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



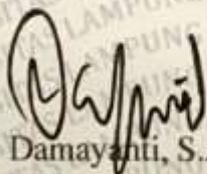
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI  
RISIKO DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI  
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI  
PADA MAHASISWA ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG)**

**Nama Mahasiswa : Mela Febriyani**  
**NPM : 2016051031**  
**Prodi : Ilmu Administrasi Bisnis**  
**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

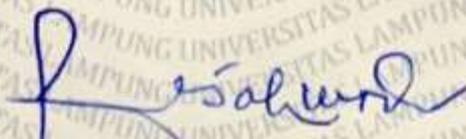


**Damayanti, S.A.N., M.A.B**  
**NIP. 198101062005012002**



**M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si**  
**NIP. 198803202024211013**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**



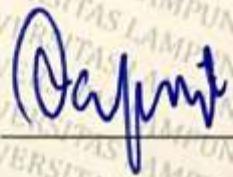
**Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 197502042000121001**



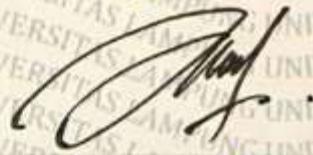
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

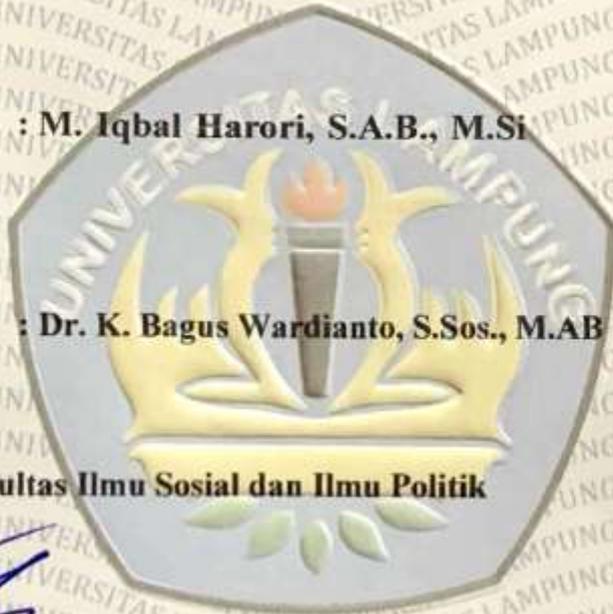
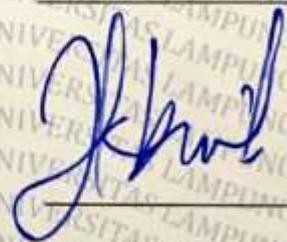
**Ketua : Damayanti, S.A.N., M.AB**



**Sekretaris : M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si**



**Penguji Utama : Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 196108071987032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Agustus 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 5 Agustus 2024  
Yang membuat pernyataan,



Mela Febriyani  
NPM. 2016051031

## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Mela Febriyani yang akrab dipanggil Mela. Penulis lahir di Beringin Kencana pada tanggal 9 Februari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Aris dan Ibu Sri Paryati. Penulis mengawali Pendidikan Usia Dini (PAUD) di PAUD Asri Kencana diselesaikan pada tahun 2008.

Kemudian melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Beringin Kencana yang diselesaikan pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Candipuro dan diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 1 Candipuro dan diselesaikan pada tahun 2020.

Penulis diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2020 dalam program Srata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Redak, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya penulis melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program Studi Independen di Talent Scouting Academy selama tiga bulan pada September - November 2022 dan Studi Independen di LearningX selama empat bulan pada Februari - Juni 2023. Penulis selanjutnya melaksanakan MBKM Kewirausahaan selama satu bulan pada September - Oktober 2023.

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(QS. Al-Baqarah: 286)

Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah.  
(Joko Widodo)

Orang tua di rumah menenti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.  
(Ika df)

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*nya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya”

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu terhaturkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW. yang telah memberi syafaat hingga akhir zaman kelak.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

**Bapak Aris dan Ibu Sri Paryati**

Yang sudah merawat, membesarkan, memberiku kasih sayang serta selalu mendukung dan mendoakanku disetiap langkah yang kutempuh. Terima kasih sudah selalu membeikan dukungan sedari kecil hingga sampai di titik ini.

Adik-adikku tersayang,

**Arif Purwandi dan Mehta Eliza Ramadhani**

Terima kasih untuk diri sendiri, Mela Febriyani yang telah berusaha dengan baik, tetap kuat dan mampu sampai di titik ini dengan melewati berbagai hal. Terkadang keadaan membuat lelah dan ingin menyerah, tetapi terima kasih karena terus melangkah.

**Almamater Tercinta, Universitas Lampung.**

## SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Akhir Kelak. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung)”** dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Lampung.

Penulis menyadari selama proses penulisan skripsi ini telah mendapatkan bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, dengan itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Deddy Hermawan, M. Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, S. Sos., M. Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi K., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

6. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S. Sos., M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Damayanti, S.A.N., M.AB., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis, selalu memberikan pemahaman terkait teori yang dibutuhkan penulis untuk kebutuhan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan waktu serta ilmunya kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak M. Iqbal Harori, S.A.B., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang juga telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis, selalu memberikan pemahaman terkait teori yang dibutuhkan penulis untuk kebutuhan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan waktu serta ilmunya kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.A.B., M.AB., selaku dosen Penguji Utama yang telah memberikan waktu, arahan, serta masukan yang sangat berharga untuk skripsi penulis. Terima kasih telah banyak membantu penulis untuk lebih memahami skripsi yang telah ditulis.
10. Ibu Dr. Jeni Wulandari, S.A.B., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih telah memberikan banyak waktu, ilmu, arahan, serta masukan selama masa perkuliahan penulis.
11. Seluruh jajaran dosen dan staf jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan serta bantuan yang sangat berharga bagi penulis.
12. Seluruh staf serta pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
13. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Aris dan pintu surgaku Ibunda Sri Paryati. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu

menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan mama sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

14. Bintang kecilku, Adinda Arif Purwandi dan Mehta Eliza Ramadhani. Terima kasih sudah menjadi adik yang baik, yang selalu menunggu kepulangan penulis. Terima kasih sudah menjadi obat lelah dari kepenatan yang penulis alami. Penulis berharap kalian selalu bertemu hal-hal baik dalam hidup.
15. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak dapat penulis sebutkan namanya. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari proses pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
16. Kepada Ayu, Hanum, dan Fia, terima kasih telah menjadi teman terbaik yang selalu membantu dikala susah dan senang. Terimakasih selalu ada, selalu berlaku baik, selalu menjadi support system terbaik, selalu menjadi teman sharing dalam berbagai hal, mulai dari skripsi, cerita hidup, dan lain sebagainya, penulis sangat bersyukur bertemu teman yang sangat baik seperti kalian.
17. Banteng Squad Hana, Intan, Kak Iis, Kak Pupah, dan Erna. Terima kasih telah menjadi sahabatku selama perkuliahan berlangsung, terima kasih telah menerimaku menjadi teman kalian, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, terima kasih karena kalian tetap ada disaat penulis kesulitan diperantauan ini. Penulis sangat bersyukur memiliki teman seperti kalian.
18. Sahabat-sahabati PMII khususnya rayon ISIP. Terima kasih sudah senantiasa memberikan dukungan dan masukan kepada penulis selama proses perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kesuksesan dan kebahagiaan.
19. Teman-teman di Talent Scouting Academy kelompok 7 terutama Kak Chika, Berlin, dan Melati, terimakasih telah menjadi teman yang baik selama 3 bulan kegiatan, bahkan sampai saat ini. Terimakasih atas sharing ilmunya selama ini.

20. Teman-teman jurusan Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2020, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman yang baik selama masa perkuliahan ini, doa terbaik akan selalu penulis panjatkan kepada kalian semua.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 5 Agustus 2024

Mela Febriyani  
NPM. 2016051031

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 <i>Behavioral Finance</i> .....	9
2.2 Keputusan Investasi .....	11
2.2.1 Dasar Keputusan Investasi .....	12
2.2.2 Tahapan Keputusan Investasi.....	13
2.2.3 Indikator Keputusan Investasi.....	14
2.3 Literasi Keuangan .....	15
2.3.1 Penggolongan Tingkat Literasi Keuangan .....	16
2.3.2 Indikator Literasi Keuangan.....	16
2.4 Persepsi Risiko .....	17
2.4.1 Preferensi Risiko .....	18
2.4.2 Indikator Persepsi Risiko .....	18
2.5 Kemajuan Teknologi .....	19
2.5.1 Indikator Kemajuan Teknologi .....	20
2.6 Penelitian Terdahulu .....	21
2.7 Kerangka Pemikiran.....	23
2.8 Hipotesis Penelitian.....	25
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.3 Populasi dan Sampel .....	27

3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Variabel Penelitian.....	28
3.5.1 Variabel Independen.....	29
3.5.2 Variabel Dependen.....	29
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional.....	29
3.6.1 Definisi Konseptual.....	29
3.6.2 Definisi Operasional.....	30
3.7 Skala Pengukuran.....	31
3.8 Metode Analisis Data.....	32
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.8.2 Uji Instrumen.....	32
3.8.2.1 Uji Validitas.....	32
3.8.2.2 Uji Reliabilitas.....	33
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.8.3.1 Uji Normalitas.....	34
3.8.3.2 Uji Multikolinearitas.....	35
3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.8.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	35
3.8.5 Pengujian Hipotesis.....	36
3.8.5.1 Uji Parsial (t).....	36
3.8.5.2 Uji <i>Simultan</i> (F).....	37
3.8.6 Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	38
<b>IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Investasi.....	39
4.1.1 Sejarah Invetasi.....	39
4.1.2 Investor Pemula.....	40
4.2 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif.....	41
4.2.1 Karakteristik Responden.....	41
4.2.2 Distribusi Jawaban Responden.....	47
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.1 Uji Normalitas.....	52
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	53
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	55
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	56
4.5.1 Uji <i>Parsial</i> (t).....	56
4.5.2 Uji <i>Simultan</i> (F).....	57
4.6 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	58
4.7 Pembahasan.....	59
4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.....	59
4.7.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi.....	61
4.7.3 Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi.....	62
4.7.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi Secara <i>Simultan</i> Terhadap Keputusan Investasi.....	64
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
5.1 Simpulan.....	68

5.2 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Perbedaan Teori Keuangan Standar dengan <i>Behavioral Finance Theory</i> .....	10
2 Penelitian Terdahulu .....	21
3 Operasional Variabel.....	30
4 Skala <i>Likert</i> .....	31
5 Hasil Uji Validitas.....	33
6 Hasil Uji Reliabilitas .....	34
7 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	38
8 Distribusi Jawaban Responden Variabel Keputusan Investasi .....	48
9 Distribusi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan .....	49
10 Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Risiko.....	50
11 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kemajuan Teknologi.....	51
12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	55
14 Hasil Uji <i>Parsial</i> (t).....	56
15 Hasil Uji <i>Simultan</i> (F) .....	58
16 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	58

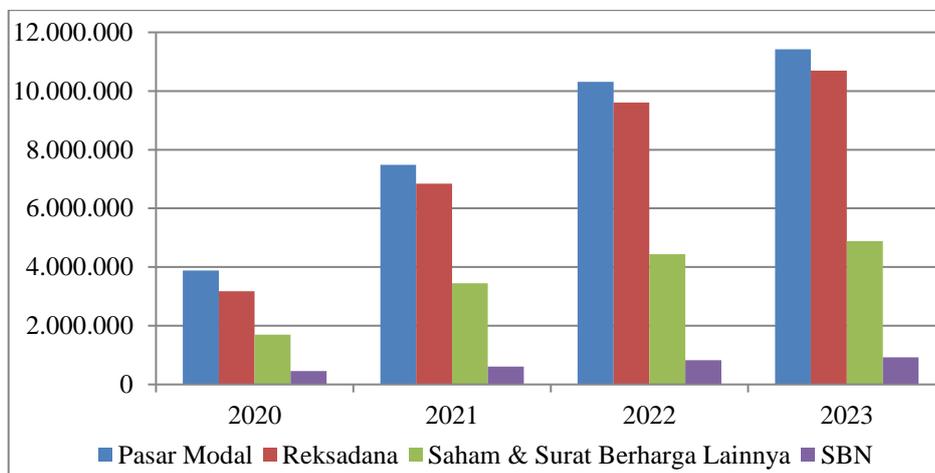
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Pertumbuhan Investor .....	1
2 Data Investor Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	2
3 Kerangka Pemikiran.....	25
4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	42
6 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	43
7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pengeluaran Perbulan.....	44
8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Investasi Perbulan .....	45
9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi .....	46
10 Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Trading Saham.....	47
11 Hasil Uji Normalitas .....	53
12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka investasi di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan, baik yang bersumber dari investor lokal maupun asing. Hal ini didasari dengan adanya kenaikan SID. SID (*Single Investor Identification*) merupakan nomor tunggal identitas investor pasar modal Indonesia yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Kenaikan SID terjadi tidak lepas dari edukasi dan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat dan peran Bursa Efek Indonesia serta pemerintah dalam menstimulus pertumbuhan angka investasi nasional (KSEI, 2023).

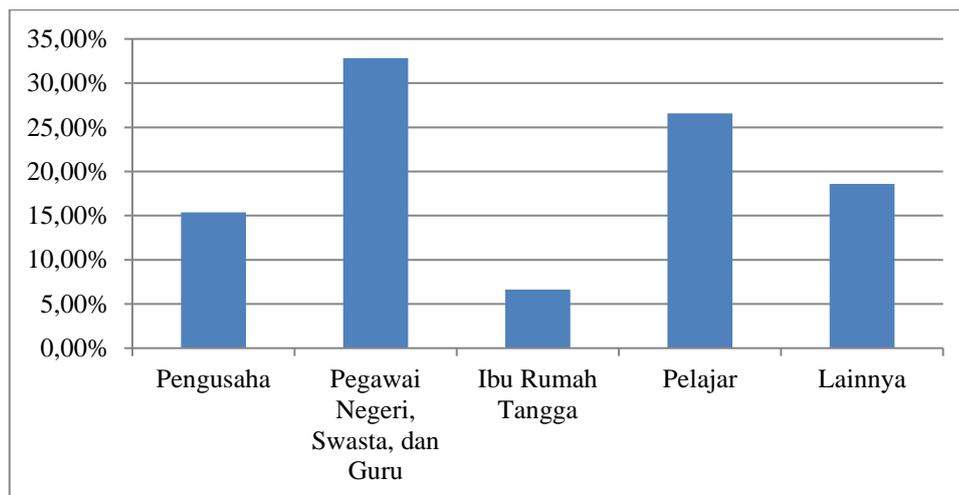


**Gambar 1** Pertumbuhan Investor

*Sumber: KSEI (2023)*

Berdasarkan pada Gambar 1 menunjukkan data SID yang mengalami peningkatan. KSEI (2023) menyebutkan peningkatan jumlah investor pasar modal pada 2023 mencapai 11,42 juta investor, 10,31 juta investor pada 2022, 7,4 juta investor pada 2021, dan 3,8 juta investor pada 2020. Investor reksadana naik mencapai 10,69 juta

pada 2023, 9,6 juta investor pada 2022, 6,8 juta investor pada 2021, dan 3,1 juta investor pada 2020. Investor saham dan surat berharga lainnya naik mencapai 4,8 juta investor pada 2023, 4,4 juta investor pada 2022, 3,4 juta investor pada 2021, dan 1,6 juta investor pada 2020. Investor SBN naik mencapai 929,119 pada 2023, 831,455 investor pada 2022, 611,143 investor pada 2021, dan 460,372 investor pada 2020.



**Gambar 2 Data Investor Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

*Sumber: KSEI (2023)*

Berdasarkan pada Gambar 2 menunjukkan data investor individu berdasarkan jenis pekerjaan. Data tersebut terdiri dari pengusaha sebesar 15,38%. Pegawai negeri, swasta, dan guru sebesar 32,82%. Ibu rumah tangga sebesar 6,64%. Pelajar sebesar 26,69% dan lainnya sebesar 18,65%. Dengan adanya data ini menunjukkan bahwa investasi sudah mulai banyak diminati dan dipraktikkan dari berbagai kalangan. Sebagai generasi yang tanggap terhadap perubahan dan kemajuan zaman, generasi muda memberikan tanggapan positif terhadap tren investasi yang ditandai oleh peningkatan jumlah investor muda di pasar modal (KSEI, 2023).

Menurut KSEI (2023) para investor muda di bawah usia 40 tahun mendominasi pasar dengan persentase mencapai 80%, sementara generasi Z sendiri memiliki dominasi sebesar 57%. Hal ini menegaskan bahwa respons dari generasi muda telah memberikan dampak positif pada pasar modal. Namun, disamping kesuksesan ini, tantangannya adalah tingkat literasi keuangan masih rendah, hanya mencapai

49,68%, sementara inklusi keuangan mencapai 85,10%. Ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap produk keuangan semakin luas, pemahaman mendalam tentang cara kerja dan risiko investasi masih rendah di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

Generasi Z, sebagai bagian terbesar dari kelompok investor muda di Indonesia, memiliki karakteristik khusus dalam hal perilaku investasi. Generasi ini tumbuh dalam era *digital* dan sangat terhubung dengan teknologi, yang mempengaruhi cara mereka mengakses informasi dan membuat keputusan investasi. Kekhawatiran akan kehilangan kesempatan atau pengalaman yang sedang populer atau *trend*, mendorong minat dan keterbukaan generasi muda terhadap investasi. Meskipun minat ini dapat memberikan dorongan positif karena investasi memiliki potensi untuk meningkatkan situasi ekonomi. Meskipun dapat menginspirasi generasi muda untuk mulai berinvestasi, risiko negatif dapat timbul ketika mereka terlibat dalam pasar keuangan tanpa pemahaman investasi yang memadai. Penting bagi generasi muda untuk menyadari bahwa investasi bukan hanya tentang mengikuti *trend* belaka (KSEI, 2023).

Melakukan investasi hanya karena untuk mengikuti *trend* dapat berpotensi menyebabkan kerugian yang signifikan. Pemahaman tentang investasi sangat penting untuk membantu investor membuat keputusan yang lebih cerdas dan mengurangi risiko kerugian. Pemahaman dasar mengenai investasi sangat dibutuhkan sebelum melakukan transaksi investasi, seperti mengetahui risiko-risiko investasi, keuntungan dalam melakukan investasi, proses investasi, pihak-pihak yang terlibat dalam investasi sampai dengan memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi (Bangun, 2020).

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, seorang investor dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Laily, 2016). Menurut teori keuangan standar yang mempelajari tentang individu sebagai pelaku keuangan yang selalu bersikap rasional dan matematis. Literasi

keuangan merupakan salah satu acuan rasional pengambilan keputusan karena mencakup informasi keuangan yang faktual dan akurat.

Pentingnya literasi keuangan dalam mendorong investor untuk memiliki pemahaman terhadap produk-produk investasi sangat menonjol. Dengan literasi keuangan yang memadai, seorang investor berharap dapat membuat keputusan investasi yang cerdas, sesuai dengan ekspektasi untuk meraih hasil di masa depan. Literasi keuangan mencakup keterampilan dalam menganalisis, membaca, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan individu yang dapat berdampak pada kesejahteraan ekonomi (Kartawinata & Mubaraq, 2018). Literasi keuangan berfungsi sebagai penopang untuk mengurangi keputusan investasi yang dipengaruhi oleh bias dan membantu investor agar lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi.

Literasi keuangan diartikan sebagai ukuran seberapa matang pemahaman konsep seseorang mengenai keuangan, serta memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi untuk jangka pendek maupun jangka panjang melalui pertimbangan tertentu serta memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi perekonomian (Remund, 2019). Literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh individu atau seseorang akan membantunya dalam mengambil tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati, sehingga keputusan yang akan diambil nantinya akan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri. Semakin tinggi pemahaman literasi keuangan dan literasi pasar modal seseorang maka tindakan yang diambil untuk kemudian memutuskan berinvestasi di pasar modal juga semakin tinggi.

Penelitian oleh Jariwala (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fridana dan Asandimitra (2020). Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Putra dkk., (2016) dan Wardani & Lutfi (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Selain pemahaman mengenai literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yakni persepsi risiko. Persepsi risiko merupakan suatu pandangan yang dimiliki oleh seorang investor untuk melihat segala risiko yang akan diterima apabila mengambil keputusan untuk berinvestasi. Seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi berupaya untuk membuat keputusan secara rasional. Namun, seiring berjalannya waktu, faktor psikologis juga turut memengaruhi keputusan investasi. Penting bagi investor untuk dapat mengambil keputusan dengan logika demi mencapai *return* yang diharapkan. Sikap rasional mencerminkan pemikiran yang didasarkan pada akal dan diperkuat dengan data serta fakta yang tersedia. Peran serta sifat, preferensi, aspek emosional, dan faktor lain yang melekat pada diri manusia dapat menyebabkan perilaku yang tidak rasional (Ariani et al., 2016).

Ketika seorang investor memutuskan untuk berinvestasi, dia telah mempertimbangkan risiko-risiko yang dihadapi. Dalam konsep persepsi risiko, individu menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang dihadapinya. Persepsi risiko dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keakraban dengan aset, keinginan menerima risiko, dan manfaat yang diharapkan. Persepsi risiko yang dimiliki oleh investor juga akan menentukan instrumen investasi apa yang tepat untuk diambil sesuai dengan profil risiko yang dimiliki sehingga akan dapat meminimalisir kerugian apabila mengetahui risiko dari keputusan investasi yang akan diambil (Bangun, 2020).

Pernyataan diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Darmadji & Fakhrudin (2015) yang mengungkapkan bahwa risiko investasi menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan atas keputusan investasi yang telah dilakukan. Meskipun minat berinvestasi tinggi, Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang hati-hati dalam mengambil risiko. Mereka lebih cenderung memilih diversifikasi portofolio dan menggunakan pendekatan konservatif dalam investasi, terutama karena kesadaran akan risiko yang mereka pelajari dari krisis ekonomi sebelumnya, seperti krisis finansial global 2008 dan dampak pandemi COVID-19. Kekhawatiran akan

risiko tersebut mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dan mengedepankan keputusan investasi yang berdasarkan data dan analisis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aren & Zengin (2016), persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Wildan & Asandimitra (2019), yang menegaskan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap keputusan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah kemajuan teknologi. Menurut Yusuf (2019), kemajuan teknologi merupakan kemajuan yang beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang terwujud melalui inovasi-inovasi yang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi memudahkan setiap orang untuk mendapatkan dan mengakses berbagai macam informasi termasuk informasi mengenai investasi. Dengan kemajuan teknologi yang ada, saat ini kegiatan jual beli saham dapat dilakukan melalui aplikasi gratis pada *smartphone*. Semakin mudahnya proses pembukaan rekening saham dan akses terhadap informasi pasar modal, diharapkan mampu memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi.

Investasi sekarang ini menjadi semakin mudah karena adanya kemajuan teknologi informasi. Hanya dengan menggunakan media internet, investasi dapat dengan mudah dikerjakan tanpa mengganggu pekerjaan utama seseorang. Dalam penelitian Yusuf (2019) menyatakan bahwa jika kemajuan teknologi saat ini telah memberikan berbagai kemudahan dalam hal akses ke seluruh masyarakat sehingga informasi mengenai investasi dapat tersebar dengan mudahnya dan mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Selain itu menurut Wibowo (2020) kemudahan dalam hal akses internet membuat segala sesuatu dapat dilakukan dengan mudah tak terkecuali investasi, hal ini membuat orang mulai berminat untuk berinvestasi karena menjadi lebih efisien, murah dan tidak memerlukan banyak waktu serta tenaga.

Sejalan dengan hal tersebut, generasi Z sangat bergantung pada platform *digital* untuk mengakses informasi tentang investasi dan melakukan transaksi. Kemajuan teknologi telah memudahkan mereka untuk memulai investasi melalui aplikasi *online trading*, reksa dana *digital*, dan *platform fintech* lainnya. Investor dimudahkan dalam mengakses laporan keuangan, tren saham, menilai *return* dan risiko saham perusahaan dengan menggunakan sistem *online trading* sehingga akan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi (Tandio & Widanaputra, 2016). Menurut hasil penelitian Sari (2021) kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Tandio & Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pada penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung. Pemilihan responden ini didasarkan pada keterlibatan mereka dalam mata kuliah Investasi dan Pasar Modal. Mata kuliah ini memberikan pemahaman teoretis dan praktis tentang berbagai instrumen investasi. Karakteristik unik dari responden ini adalah bahwa mereka tidak hanya mempelajari teori investasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik langsung. Dengan begitu, responden memiliki pengalaman langsung dalam berinvestasi, yang membuat mereka menjadi kelompok yang sangat relevan untuk penelitian mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yakni:

1. Apakah literasi keuangan secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi?
2. Apakah persepsi risiko secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi?

3. Apakah kemajuan teknologi secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi?
4. Apakah literasi keuangan, persepsi risiko dan kemajuan teknologi secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan kemajuan teknologi secara *simultan* terhadap keputusan investasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang terkait dengan domain ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menjadi referensi penting dalam pengembangan Ilmu Administrasi Bisnis dengan konsentrasi keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam hal mempelajari pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, membantu mereka menjadi lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi. Harapannya, keputusan investasi yang diambil nantinya dapat membawa kesejahteraan finansial.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Behavioral Finance*

Menurut Virigineni & Rao (2017) *behavioral finance* adalah studi tentang psikologi manusia serta rasionalitas dalam membuat keputusan keuangan dimana mengurangi asumsi tradisional mengenai maksimalisasi utilitas yang diharapkan di pasar yang efisien. Dalam *behavioral finance* menurut Virigineni & Rao (2017) terdapat tiga aspek yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu psikologi, sosiologi, dan keuangan. Psikologi merupakan penelitian ilmiah tentang proses perilaku dan mental yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, dan lingkungan eksternal manusia. Sosiologi merupakan studi sistematis mengenai perilaku dan kelompok sosial manusia, fokus pada pengaruh hubungan sosial terhadap sikap dan perilaku individu. Keuangan adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan penentuan nilai dan pengambilan keputusan keuangan.

Teori perilaku keuangan telah berkembang untuk pemahaman yang lebih baik serta untuk menjelaskan bagaimana emosi dan kesalahan kognitif mempengaruhi seorang investor selama proses pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian perilaku keuangan sebagai upaya untuk memahami emosional dan kesalahan kognitif oleh investor pada saat pengambilan keputusan investasi. *Behavioral finance* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Virigineni & Rao, 2017).

Menurut Demircan (2016) perbedaan teori keuangan tradisional dengan *behavioral finance* diantaranya yaitu teori keuangan tradisional memandang bahwa seorang

investor sebagai individu yang rasional, sedangkan *behavioral finance* memandang bahwa seorang investor sebagai individu yang tidak rasional tetapi normal dalam perilaku keuangan. Selain itu juga teori keuangan tradisional menganggap bahwa pasar adalah efisien. Berbeda dengan *behavioral finance* menganggap bahwa pasar tidak efisien. Tujuan dari teori *behavioral finance* yaitu untuk memahami dan menganalisis implikasi secara sistematis pada pasar keuangan yang dipandang dari sudut pandang psikologi seseorang.

Menurut Jamil & Khan (2016) *behavioral finance* memfokuskan studinya pada faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan dan keputusan pasar investor. Statman (2014) menjelaskan bahwa konsep perilaku keuangan menggambarkan bahwa perilaku investor tidak selalu rasional, melainkan kadang-kadang dipengaruhi oleh bias kognitif, kebingungan dalam membingkai informasi, penyesalan, dan kesulitan dalam pengendalian diri. Dengan demikian, dalam pengambilan keputusan, individu tidak selalu bersikap sepenuhnya rasional, melainkan juga irasional. *Behavioral finance* merupakan pendekatan yang memperhatikan pengaruh psikologis individu dalam keputusan investasi dan kegiatan keuangan (Arianti, 2018).

*Behavioral finance* merupakan sebuah pendekatan alternatif dari keuangan standar dengan beberapa perbedaan (Sukandani dkk., 2019). Berikut adalah beberapa perbedaan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Perbedaan Teori Keuangan Standar dengan *Behavioral Finance Theory***

<b>Teori Keuangan Standar</b>	<b><i>Behavioral Finance Theory</i></b>
Manusia dianggap rasional	Manusia dianggap “normal”, dalam arti manusia tidak sepenuhnya rasional. Manusia memiliki emosi dan manusia tidak dapat merencanakan sepenuhnya kapan menggunakan rasio, kapan menggunakan emosi dan kapan menggunakan keduanya secara bersama-sama
Pasar modal diasumsikan efisien	Pasar modal tidak efisien bahkan sulit ditaklukkan
Investor diasumsikan akan membentuk portofolio berdasarkan kriteria <i>mean-variance theory</i>	Investor membentuk portofolio berdasarkan teori portofolio keperilakuan ( <i>behavioral portfolio theory</i> )

<b>Teori Keuangan Standar</b>	<b><i>Behavioral Finance Theory</i></b>
<i>Expected return</i> diukur dengan menggunakan model harga aset ( <i>Capital Assets Pricing Model</i> ). Dalam hal ini, risiko merupakan satu-satunya faktor penentu	<i>Expected return</i> diukur dengan menggunakan <i>Behavioral Assets Pricing Model</i> . Dalam hal ini, <i>expected return</i> merupakan fungsi dari berbagai variabel (bukan hanya dari perbedaan risiko)
Risiko keuangan diukur dengan pendekatan objektif seperti beta dan standar deviasi	Risiko keuangan diukur dengan pendekatan kombinasi objektif dan subjektif, seperti aspek kualitatif misalnya pengaruh isu kognitif dan faktor emosional

Sumber: Data diolah (2024)

## 2.2 Keputusan Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman atau menempatkan modal pada suatu aset dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan investasi dapat dilakukan pada dua aset yaitu aset nyata dan aset finansial. Aset nyata merupakan investasi yang dapat terlihat aset fisiknya seperti bangunan, tanah, dan emas. Sedangkan aset yang tidak terlihat fisiknya meliputi reksadana, saham, obligasi dapat digolongkan sebagai aset finansial. Investasi pada aset finansial dapat dilakukan pada pasar uang serta pasar modal. Kegiatan investasi salah satunya dapat dilakukan pada pasar modal (Budiarto, 2017).

Keputusan investasi merupakan dilema yang dialami seseorang terkait bagaimana mereka menempatkan dananya pada berbagai bentuk investasi dalam rangka memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi di masa depan (Pradipta, 2024). Budiarto (2017) menjelaskan keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil oleh investor dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang setelah mereka melakukan beberapa pertimbangan atau alternatif. Keputusan investasi perlu dipertimbangkan karena keputusan investasi memiliki dimensi waktu jangka panjang (Mandagie et al., 2020). Terlebih kegiatan investasi merupakan kegiatan yang berisiko artinya kegiatan investasi tidak selalu menghadirkan keuntungan melainkan bisa jadi investor mendapatkan kerugian sehingga keputusan investasi perlu mendapatkan perhatian lebih dan hati-hati.

Seorang investor dalam melakukan keputusan investasi di landasi oleh dua sikap yaitu sikap rasional dan irasional (Hikmah et al., 2020). Lebih lanjut dijelaskan, sikap rasional merupakan pengambilan keputusan investasi yang di latar belakang

oleh pemikiran yang sehat serta dapat diterima. Pengambilan keputusan investasi yang di dasarkan oleh pemahaman keuangan atau literasi keuangan merupakan bentuk bahwa investor memiliki sikap rasional. Hal tersebut dapat terlihat misalnya mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang lebih kecil (Pradipta, 2024). Sedangkan sikap irasional, keputusan investasi yang di latar belakang oleh pemikiran yang tidak sehat serta terkadang tidak dapat di terima oleh orang lain. Sikap irasional tersebut di dasari oleh faktor demografi dan faktor psikologis (Hikmah et al., 2020).

Keputusan investasi merupakan suatu proses di mana kesimpulan atau keputusan dibuat mengenai isu atau permasalahan tertentu, melibatkan pemilihan antara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari perubahan input menjadi output (Putri & Hamidi, 2019). Budiarto (2017) mendefinisikan keputusan investasi sebagai pengambilan kebijakan atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Pradhana (2018) menyatakan bahwa dengan peningkatan jumlah investor dan aktivitas perdagangan yang tinggi, keputusan investasi juga akan meningkat. Dalam proses pengambilan keputusan, investor mempertimbangkan faktor-faktor seperti prospek perusahaan, keuntungan yang diperoleh, keberlanjutan perusahaan, dan lainnya, yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Tindakan seorang investor dapat bersifat rasional atau irasional. Secara umum, terdapat tujuh jenis pilihan investasi, yaitu menabung atau deposito, logam mulia, properti, obligasi, reksadana, saham, dan forex.

### **2.2.1 Dasar Keputusan Investasi**

Menurut Putri & Hamidi (2019) keputusan investasi memiliki tiga dasar yaitu tingkat *return*, risiko, serta hubungan antara *return* dengan risiko. *Return* merupakan tingkat pengembalian investasi atau keuntungan atas dana yang ditempatkan pada aset investasi. Pada manajemen investasi, *expected return* dan *actual return* adalah hal yang berbeda. *Expected return* merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan di masa depan oleh investor sedangkan *actual return* merupakan tingkat keuntungan yang sebenarnya atau telah terjadi. Risiko selalu berada di dalam bayang-bayang kegiatan investasi, risiko merupakan

kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimana *actual return* lebih rendah dari pada *expected return* (Hamka et al., 2020). Investor yang bersedia menanggung risiko yang tinggi maka cenderung dan berhak mendapatkan *return* yang tinggi pula, tetapi investor yang tidak bersedia menanggung risiko yang tinggi maka tidak dapat mengharapkan *return* yang tinggi (Putri & Hamidi, 2019).

### **2.2.2 Tahapan Keputusan Investasi**

Tahapan keputusan investasi merupakan tahapan yang berurutan serta berkesinambungan sampai didapatkan keputusan investasi yang terbaik. Menurut Ady (2017) pengambilan keputusan investasi terdiri dari 5 tahapan:

#### **1. Memutuskan Tujuan Investasi**

Dalam kegiatan investasi setiap investor yang satu dengan yang lainnya memiliki tujuan yang berbeda. Misalnya tujuan investasi antara lembaga dana pensiun dan perbankan tentu berbeda. Lembaga dana pensiun dimana memiliki tujuan untuk mendapatkan dana agar mampu memenuhi kewajibannya membayar dana pensiun nasabahnya sehingga lembaga dana pensiun lebih memilih berinvestasi pada reksadana. Sedangkan perbankan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi lebih memilih berinvestasi pada sekuritas yang lebih mudah untuk diperjual belikan.

#### **2. Memutuskan Kebijakan Investasi**

Tahapan ini berkaitan dengan menentukan keputusan besaran dan sebaran dana yang akan di investasikan pada aset yang tersedia seperti saham, properti, obligasi, reksadana, dll. Pada tahapan ini investor turut mempertimbangkan batasan yang akan mempengaruhi keputusan investasi seperti dana yang tersedia, jumlah pendistribusian dana yang dimiliki, beban pajak serta pelaporan yang harus investor tanggung.

#### **3. Memilih Strategi Portofolio**

Terdapat dua strategi portofolio yang dapat dipilih yaitu strategi portofolio aktif dan pasif. Strategi portofolio aktif artinya investor menggunakan informasi yang ada dan melakukan peramalan secara aktif dalam rangka mendapatkan kombinasi portofolio yang baik. Melalui strategi tersebut, investor berupaya untuk mencari tau dan mengidentifikasi saham-saham mana

yang potensial sehingga investor berupaya memperoleh winners. Strategi portofolio pasif artinya kegiatan investasi tersebut sejalan atau menyesuaikan dengan kinerja pasar. Melalui strategi pasif, investor dapat memilih jenis investasi reksadana. Pada jenis investasi reksadana, fungsi pengalokasian aset serta pemilihan sekuritas menjadi kewajiban manajer investasi.

#### 4. Pemilihan Aset

Pada tahapan ini agar investor mendapatkan portofolio yang efisien. Portofolio efisien merupakan portofolio yang memberikan *expected return* yang tinggi dengan risiko tertentu atau risiko yang rendah dengan *expected return* tertentu.

#### 5. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Merupakan tahapan terakhir pada langkah pengambilan keputusan investasi. Setelah tahapan ini dilewati maka kembali lagi pada tahapan pertama karena keputusan investasi merupakan keputusan yang berkesinambungan hingga didapatkan keputusan investasi yang optimal.

### 2.2.3 Indikator Keputusan Investasi

Ada Indikator yang turut mempengaruhi perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Menurut penelitian Senda (2018) indikator keputusan investasi yang dapat digunakan yaitu:

#### 1. *Return*

*Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*).

- a. *Return* yang diharapkan (*expected return*) merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang.
- b. *Return* yang terjadi (*realized return*) atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

#### 2. Risiko

Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Secara spesifik, mengacu pada kemungkinan realisasi

*return* aktual lebih rendah dari *return* minimum yang diharapkan. *Return* minimum yang diharapkan seringkali juga disebut sebagai *return* yang disyaratkan (*required rate of return*).

### 3. Hubungan antara *return* dan risiko

Hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan.

## 2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sesuatu yang melekat dan bersinggungan dengan kehidupan manusia. Literasi keuangan yang baik mampu melahirkan perencanaan keuangan yang baik pula untuk masa depan (Putra et al., 2023). Literasi keuangan yang baik turut serta meminimalkan timbulnya masalah atau kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Budiarto (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan dan pengetahuan produk keuangan dimana hal tersebut berguna untuk melakukan pengambilan keputusan yang efektif dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan.

Dalam hal ini literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan manajemen keuangan individu yang meliputi keputusan investasi yang tepat, keputusan pembiayaan serta pengelolaan aset (Putra et al., 2023). Literasi keuangan mencakup kemampuan matematis dan pengetahuan kognitif terkait keuangan individu untuk membuat keputusan keuangan yang terbaik dalam pandangan jangka pendek dan panjang (Awais dkk., 2016). Selain itu, literasi keuangan memberikan keterampilan untuk menganalisis, membaca, dan memahami opsi keuangan. Sejalan dengan temuan penelitian Aren & Zengin (2016) bahwa tingkat literasi keuangan dapat memengaruhi preferensi investasi. Oleh karena itu, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memilih untuk membuat portofolio atau berinvestasi dalam ekuitas.

### **2.3.1 Penggolongan Tingkat Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan pada seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. OJK menggolongkan tingkatan literasi keuangan masyarakat kedalam empat tingkat, yaitu:

1. *Well Literate*

Pada tingkatan ini individu dianggap memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, risiko, manfaat, hak & kewajiban yang melekat pada produk & jasa keuangan. Individu juga memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut.

2. *Sufficient Literate*

Pada tingkatan kedua, individu hanya mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, risiko, manfaat, hak & kewajiban yang melekat pada produk & jasa keuangan.

3. *Less Literate*

Pada tingkatan ketiga, individu hanya memiliki pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan, produk & jasa keuangan.

4. *Not Literate*

Pada tingkatan terakhir, individu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan serta produk & jasa keuangan. Individu juga tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan produk & jasa tersebut.

### **2.3.2 Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan yang harus dikuasai oleh setiap individu. Beberapa aspek tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Indikator literasi keuangan mengadaptasi dari penelitian Pertiwi (2018) yaitu:

1. Pengetahuan keuangan pribadi secara umum

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan untuk pribadi, pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan

yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan. Konsep-konsep keuangan penting bagi seseorang untuk menginvestasikan dan mengelola dananya untuk meningkatkan kekayaan. Konsep yang mudah dipahami untuk pengelolaan keuangan seseorang adalah asuransi, kredit, dan apresiasi pada tabungan dan pinjaman.

## 2. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

## 3. Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh oleh pihak tertanggung.

### **2.4 Persepsi Risiko**

Persepsi risiko merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi berisiko, yang dipengaruhi oleh karakteristik psikologis dan kondisi individu (Pradikasari & Isbanah, 2018). Persepsi risiko berdasarkan teori *behavioral finance* mencakup konsep bahwa investor menilai aset keuangan berdasarkan fokus dan tujuan pribadi mereka, serta pengalaman yang telah mereka alami.

Pradikasari & Isbanah (2018) mengatakan persepsi risiko adalah kesadaran risiko, pandangan individu atau penilaian situasi berisiko. Penilaian tergantung pada karakteristik dan keadaan psikologis individu. *Behavioral finance* berbasis persepsi risiko didasarkan pada konsep bahwa investor memeriksa aset keuangan

berdasarkan orientasi dan tujuan pribadi serta pengalaman yang telah mereka peroleh. Orang dapat mengembangkan banyak persepsi yang berbeda - beda dari stimulus yang mirip (sama). Persepsi adalah proses yang dihasilkan dari sensasi. Sensasi dapat diartikan sebagai respon cepat dari indera reseptif kita terhadap rangsangan.

#### **2.4.1 Preferensi Risiko**

Menurut penelitian Putra dkk., (2016) preferensi investor terhadap risiko dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Investor yang suka dengan risiko (*risk seeker*), merupakan tipe investor yang jika terdapat dua alternatif investasi yang memberikan retron yang sama dengan risiko yang berbeda, mereka cenderung memilih risiko yang tinggi. Investor *risk seeker* cenderung orang yang agresif dan spekulatif dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), jenis investor ini berusaha menyeimbangkan antara *return* dan risiko. Artinya jika terdapat kenaikan pada risiko, mereka meminta kenaikan pula pada *return*. Investor pada tipe ini cenderung lebih berhati-hati serta fleksibel dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Investor yang menghindari risiko (*risk averter*), merupakan tipe investor yang jika dihadapkan pada dua alternatif investasi yang memberikan retron yang sama dengan risiko yang berbeda, mereka cenderung memilih risiko yang lebih rendah.

#### **2.4.2 Indikator Persepsi Risiko**

Berdasarkan penelitian Wardani & Lutfi, (2016) indikator persepsi risiko yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kesiediaan dalam berinvestasi pada risiko tinggi  
Seorang investor perlu mengetahui profil risiko investasi untuk mengetahui tingkat risiko investasi yang bisa ditoleransi atau diterima oleh seorang investor dalam mengalokasikan dananya. Investor yang berani dalam menghadapi risiko investasi tinggi, dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi juga.

2. Jenis investasi yang disenangi

Banyaknya instrumen investasi yang tersedia memberi lebih banyak pilihan kepada investor. Investor bisa memilih jenis investasi yang sesuai dengan minatnya.

3. Presentase pada portofolio aset investasi

Ketika melakukan investasi di pasar modal, portofolio menjadi salah satu aspek yang penting. Portofolio akan menentukan *return* yang diharapkan dapat optimal.

## 2.5 Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi, khususnya di bidang keuangan, telah mengubah cara orang terlibat dalam investasi. *Financial Technology (Fintech)* telah membuka pintu akses ke pasar keuangan dengan biaya yang lebih terjangkau dan mempercepat proses investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Tandio & Widanaputra, (2016) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat meningkatkan inklusi keuangan dan memiliki dampak pada perilaku keuangan. Oleh karena itu, memahami bagaimana kemajuan teknologi memengaruhi keputusan investasi dapat memberikan informasi yang sangat berharga dalam konteks penelitian ini.

Menurut Cahya (2019) Perusahaan-perusahaan sekuritas sekarang ini juga telah mulai menaruh kemudahan bagi calon investor, misalnya menggunakan menyediakan sistem *online trading (trading* saham melalui internet). *Online trading* adalah cara baru pada jual beli saham, yakni via internet. Pemodal hanya perlu memasukkan order (*buy* atau *self*) via keyboard, dengan eksekusi yang seketika (*realtime*). Yang memicu untuk meningkatkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi adalah kemudahan dalam mengaksesnya karena sudah diiringi dengan kemajuan teknologi yang cukup tinggi (Tandio & Widanaputra, 2016). Melalui platform *daring* dan aplikasi finansial, mahasiswa kini dapat dengan lebih mudah mengakses informasi investasi. Kemajuan teknologi juga memainkan peran kunci dalam menyusun strategi investasi yang efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa dengan teknologi lebih mengadopsi inovasi-inovasi finansial dan mengoptimalkan keputusan investasinya.

Kemajuan teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi responden akan ketersediaan sarana akibat dari kemajuan teknologi seperti *online trading* saham, kemampuan *mobile trading system* yang menjadikan proses bertransaksi saham menjadi mudah apakah mempengaruhi minat investasi mereka atau tidak (Tandio & Widanaputra, 2016). Adapun indikator dalam mengukur kemajuan teknologi adalah kemudahan dan kenyamanan. Teknologi saat ini, banyak perusahaan sekuritas meluncurkan *Online Trading System (OTS)*, sehingga membuat minat untuk berinvestasi di pasar modal. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan untuk melakukan investasi di pasar modal, karena dukungan aplikasi yang diluncurkan oleh perusahaan sekuritas. Fasilitas *online trading system* merupakan bagian dari pengaplikasian kemajuan teknologi terutama dalam bidang pasar modal guna mempermudah transaksi penawaran jual dan beli di pasar modal (Yusuf, 2019).

### **2.5.1 Indikator Kemajuan Teknologi**

Berdasarkan penelitian Karatri dkk., (2021) indikator kemajuan teknologi penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan persepsi akan sarana yang ada merupakan kemajuan teknologi  
Dengan adanya teknologi informasi segala aktivitas menjadi semakin mudah dan efisien, tak terkecuali dalam hal kegiatan investasi.
2. Kemudahan dalam melakukan investasi  
Kemajuan teknologi informasi membuat para investor dengan mudah mengakses pergerakan saham, selain itu dengan adanya fasilitas *online trading* atau jual beli saham melalui internet investor dapat melakukan pembelian dengan cepat dan praktis.
3. Ketersediaan fitur yang mudah dipahami  
Kemajuan teknologi memberikan kemudahan untuk melakukan investasi, dikarenakan dukungan dari aplikasi yang diluncurkan oleh perusahaan sekuritas yang menawarkan keamanan, nyaman, dan akses fitur yang mudah dipahami.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Imron Maulana Pradipta, Yuniningsih (2024).	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, dan Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	Kuantitatif, rumus yang digunakan dalam penelitian adalah rumus <i>Slovin</i> . Variabel X pada penelitian ini literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi investasi. Sedangkan variabel mediasi persepsi risiko dan sikap.	Literasi keuangan dan motivasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X literasi keuangan dan persepsi risiko.	Perbedaan terletak pada variabel X motivasi investasi dan tempat penelitian.
2.	Endah Dewi Purnamasari, Rafika Sari, Shafiera Lazuardi (2023).	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang).	Kuantitatif. Adapun variabel X literasi keuangan dan variabel Y keputusan investasi pasar modal.	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X literasi keuangan.	Perbedaan terdapat pada tempat penelitian.
3.	Yunita Alnanda Sarawatari, Asyari Hasan, Ivalaili (2020).	Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi di Peer to Peer Lending Syariah.	Kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Variabel X pada penelitian ini persepsi risiko, ekspektasi return, behavioral motivation dan kemajuan teknologi. Adapun variabel Y	Persepsi risiko dan motivasi perilaku berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada peer to peer lending syariah, sedangkan variabel ekspektasi return dan kemajuan teknologi	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X persepsi risiko dan kemajuan teknologi.	Perbedaan terletak pada variabel X ekspektasi return dan behavioral motivation.

No .	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			keputusan investasi pada peer to peer lending syariah.	tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada peer to peer lending syariah.		
4.	Venti Laksita Bangun (2020).	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan <i>Overconfidenc</i> e Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Millennial di Yogyakarta.	Kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian adalah <i>purposive sampling</i> . Adapun variabel X literasi keuangan, persepsi risiko dan <i>overconfidenc</i> e. Sedangkan variabel Y keputusan investasi.	Literasi keuangan, persepsi risiko, dan <i>overconfidenc</i> e berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi milenial.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X literasi keuangan dan persepsi risiko.	Perbedaan terdapat pada variabel X <i>overconfidenc</i> e.
5.	Putri Sekar Sari (2021).	Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan <i>Overcofidenc</i> e Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Tegal).	Kuantitaif, metode yang digunakan dalam penelitian adalah <i>purposive sampling</i> . Variabel X pada penelitian ini kemajuan teknologi informasi, literasi keuangan, persepsi risiko dan <i>overcofidenc</i> e . Adapun variabel Y keputusan investasi.	Kemajuan teknologi informasi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko dan <i>overcofidenc</i> e berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X kemajuan teknologi informasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko.	Perbedaan terletak pada variabel X <i>overcofidenc</i> e.

Sumber: Data diolah (2024)

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

### **1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi**

Literasi keuangan merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia karena pemahaman literasi keuangan akan berdampak pada keputusan seseorang dalam melakukan investasi. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kemakmuran. Literasi keuangan cenderung memiliki kendali lebih baik dalam menentukan sebuah investasi yang beragam karena memiliki banyak informasi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijak seseorang tersebut dalam membuat keputusan (Pradhana, 2018). Hal tersebut sesuai dengan teori keuangan standar dimana dalam melakukan keputusan didasarkan pada tindakan yang rasional.

### **2. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi**

Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko yang sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan seseorang. Persepsi risiko berdasarkan *behavioral finance* memiliki konsep bahwa investor melihat aset keuangan berdasarkan orientasi dan tujuan pribadi serta pengalaman yang dimiliki investor. Jika investor menyadari risiko dari keputusan investasi mereka, mereka juga menentukan produk investasi mana yang sesuai dengan profil risiko mereka untuk meminimalkan kerugian. Menurut Aren & Zengin (2016) Persepsi atau cara pandangan tentang kemungkinan akan terjadi dan diterima di kemudian hari mempengaruhi tindakan atau keputusan yang dibuat pada saat ini. Semakin baik pemahaman terhadap risiko maka keputusan investasi yang lebih baik akan dibuat untuk meminimalkan risiko yang diterima.

### **3. Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi**

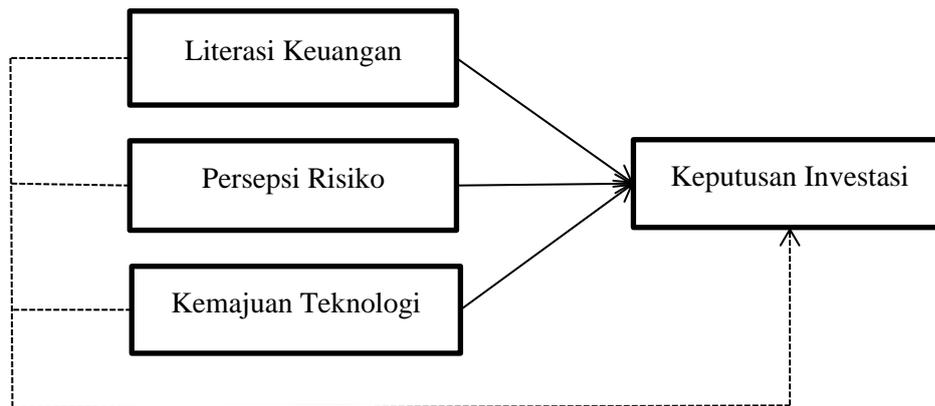
Investasi sekarang ini menjadi semakin mudah karena adanya kemajuan teknologi informasi. Hanya dengan menggunakan media internet, investasi dapat dengan mudah dikerjakan tanpa mengganggu pekerjaan utama

seseorang. Dalam penelitian (Yusuf, 2019) menyatakan bahwa jika kemajuan teknologi saat ini telah memberikan berbagai kemudahan dalam hal akses ke seluruh masyarakat sehingga informasi mengenai investasi dapat tersebar dengan mudahnya dan mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Selain itu menurut (Wibowo, 2020) kemudahan dalam hal akses internet membuat segala sesuatu dapat dilakukan dengan mudah tak terkecuali investasi, hal ini membuat orang mulai berminat untuk berinvestasi karena menjadi lebih efisien, murah dan tidak memerlukan banyak waktu serta tenaga.

#### **4. Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan kemajuan teknologi secara *simultan* terhadap keputusan investasi**

Penelitian ini menggunakan *behavioral finance* dimana teori ini menjelaskan bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. *Behavioral finance* memberikan gagasan bahwa beberapa fenomena keuangan dapat dipahami menggunakan model di mana beberapa faktor pembentuk keputusan tidak sepenuhnya rasional akibat adanya faktor psikologis atau bias-bias psikologi. Keputusan investasi sering didasarkan pada penilaian tentang *trend* keuangan serta analisa terhadap ketertarikan publik. Pengetahuan terhadap literasi keuangan, persepsi risiko dan kemajuan teknologi akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan atas investasi yang akan dilakukan.

Penelitian ini mencoba mencari tahu seberapa besar pengaruh yang diberikan literasi keuangan, persepsi risiko dan kemajuan teknologi secara *parsial* maupun *simultan* terhadap keputusan investasi. Secara lebih sistematis, alur kerangka pikir penelitian sebagai berikut.



**Gambar 3 Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Data diolah (2024)*

Keterangan:

—→ : Secara *parsial*

- - - - -> : Secara *simultan*

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis.

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis.

Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis.

Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, persepsi risiko dan kemajuan teknologi secara *simultan* terhadap keputusan investasi mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menerapkan pendekatan metode *asosiatif*. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berdasar pada filsafat *positivisme*. Pendekatan ini dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi kriteria ilmiah yang konkret dan empiris. Penelitian kuantitatif ditandai oleh pendekatan yang objektif, menggunakan data yang dapat diukur, bersifat rasional, dan disusun secara sistematis.

Menurut Sugiyono (2017), pendekatan *asosiatif* adalah suatu perumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan mengevaluasi keabsahan hubungan antara literasi keuangan, persepsi risiko dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017), jenis data dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Sebaliknya data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer dengan memberikan kuesioner kepada responden. Sumber data yang digunakan berasal dari KSEI serta jumlah mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung pada angkatan 2019 dan angkatan 2022.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk studi dan penarikan kesimpulan. Populasi bisa mencakup orang, benda, kejadian, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa dan mahasiswi yang aktif di Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung, dengan total 596 mahasiswa aktif dari angkatan 2019 hingga 2022. Peneliti memilih kelompok ini karena tertarik untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung memahami proses pengambilan keputusan investasi.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi. Penting bahwa sampel yang dipilih dapat mencerminkan populasi secara menyeluruh, baik dari segi jumlah maupun karakteristiknya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode *non-random sampling* dimana peneliti memilih sampel dengan sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar sampel dapat memberikan ilustrasi yang relevan dengan kasus penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, responden merupakan mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung yang sudah mengambil mata kuliah Investasi dan Pasar Modal.

Perhitungan jumlah populasi pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dalam metode *purposive sampling* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel penelitian

N : Jumlah populasi

e : Error (presentase kesalahan yang dapat ditolelir dalam pengambilan sampel) dan tingkat error yang peneliti tetapkan adalah 10%

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yakni:

$$n = \frac{596}{1 + 596 (0,1)^2} = 85,63$$

Dari perhitungan rumus diatas menunjukkan hasil 85,63 dimana sampel yang akan digunakan sebesar 86 responden mahasiswa ilmu administrasi bisnis angkatan 2019 sampai angkatan 2022.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017), metode pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai konteks, berasal dari berbagai sumber, dan menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner melibatkan penyampaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan tujuan memperoleh jawaban dari mereka. Koefisienan kuesioner tergantung pada pengetahuan yang dimiliki peneliti tentang variabel yang akan diukur dan harapan yang ingin diperoleh dari responden. Metode ini sangat sesuai untuk penelitian dengan jumlah responden yang besar.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan yang ditentukan variasinya oleh peneliti untuk kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel bebas merupakan faktor yang berpengaruh atau menjadi target yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel bebas mencakup literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi.

### **3.5.2 Variabel Dependen**

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel terikat mencakup keputusan investasi.

## **3.6 Definisi Konseptual dan Operasional**

### **3.6.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual memiliki makna yang meliputi hakikat penelitian yang berfungsi memperlancar kegiatan operasional. Definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Budiarto, 2017). Keputusan investasi mengacu pada faktor-faktor atau elemen-elemen tertentu yang dapat memengaruhi atau menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan investasi. Ini melibatkan pertimbangan berbagai aspek sebelum membuat keputusan untuk mengalokasikan dana ke suatu investasi.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan diidentifikasi sebagai keterampilan individu dalam manajemen keuangannya, mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat hasil yang diterima (Ningtyas, 2019).

3. Persepsi Risiko

Persepsi risiko didefinisikan sebagai pandangan investor tentang risiko yang mereka ambil dalam membuat pilihan (Pradikasari, 2018). Persepsi seseorang

terhadap risiko juga akan mempengaruhi keputusan investasi. Masalah persepsi dan kecenderungan kemudian berdampak pada kesiapan individu dalam mengambil risiko.

#### 4. Kemajuan Teknologi

Menurut Yusuf (2019) kemajuan teknologi merupakan kemajuan yang berjalan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang ditunjukkan melalui inovasi-inovasi yang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan untuk melakukan investasi di pasar modal, karena dukungan aplikasi yang diluncurkan oleh perusahaan sekuritas. Fasilitas *online trading system* merupakan bagian dari pengaplikasian kemajuan teknologi terutama dalam bidang pasar modal guna mempermudah transaksi penawaran jual dan beli di pasar modal.

### 3.6.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017) definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini dibuat definisi operasional untuk memudahkan peneliti dalam menyusun kuesioner untuk memperoleh data yang digunakan untuk memudahkan penelitian.

**Tabel 3 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<b>Independen</b>			
1.	Literasi keuangan ( $X_1$ )	Remund dalam Demircan (2016) literasi keuangan adalah ukuran seseorang memahami tentang konsep keuangan serta memiliki kemampuan, sikap percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan untuk perencanaan keuangan dalam jangka waktu yang berbeda yaitu jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek dengan melihat kondisi ekonomi.	1) Pengetahuan Umum tentang keuangan 2) Asuransi 3) Investasi (Pertiwi, 2018)
2.	Persepsi risiko ( $X_2$ )	Persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik	1) Kesiediaan dalam berinvestasi

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		psikologis serta keadaan seseorang (Pradikasari & Isbanah, 2018).	pada risiko tinggi 2) Jenis investasi yang disenangi 3) Presentase pada portofolio aset investasi (Wardani & Lutfi, 2016)
3.	Kemajuan teknologi (X <sub>3</sub> )	Cahya (2019) kemajuan teknologi adalah suatu keadaan dimana zaman yang telah berkembang dengan berbagai perubahan teknologi yang memberikan berbagai informasi dengan kemudahan. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai hasil yang maksimal (Tandio & Widanaputra, 2016).	1) Pengetahuan persepsi akan sarana yang ada merupakan kemajuan teknologi 2) Kemudahan dalam melakukan investasi 3) Ketersediaan fitur yang mudah dipahami (Karatri dkk., 2021)
Dependen			
4.	Keputusan investasi (Y)	Keputusan investasi adalah proses menarik kesimpulan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan antara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari perubahan input menjadi output (Putri & Hamidi, 2019).	1) <i>Return</i> 2) Risiko 3) Hubungan <i>Return</i> dan Risiko (Senda, 2018)

Sumber: Data diolah (2024)

### 3.7 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini pengukuran variabel independen maupun dependen menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau beberapa orang mengenai fenomenal sosial (Sugiyono, 2017). Melalui skala *likert*, variabel-variabel yang diukur akan dijabarkan kedalam indikator variabel lalu indikator tersebut dijadikan acuan dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Skala *likert* pada penelitian ini memiliki 5 item, sebagai berikut:

Tabel 4 Skala *Likert*

No	Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2

3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: *Data diolah (2024)*

### 3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode analisis data merujuk pada cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dalam suatu penelitian. Metode ini digunakan untuk menanggapi pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah terkumpul, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif diperlukan dalam rangka mendiskripsikan data yang mencakup nilai rata-rata sehingga secara kontekstual variabel penelitian mudah dimengerti.

#### 3.8.2 Uji Instrumen

##### 3.8.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa uji validitas adalah pengukuran tingkat keabsahan suatu instrumen pengukur. Instrumen pengukur yang valid akan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sementara instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan pada setiap pernyataan menggunakan program pengolahan data statistik seperti SPSS versi 29.0. Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Kriteria pengujian untuk pengambilan keputusan dapat dianggap valid pada signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan tingkat signifikansi 1% atau  $\alpha = 0,001$  yaitu:

1. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dianggap valid
2. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dianggap tidak valid

Dalam penelitian ini, dilakukan pretest sebanyak 86 responden dengan diperoleh nilai  $r_{tabel}$  ( $df = n - 2 = 84$ ) sebesar 0,212. Uji validitas variabel penelitian ini

menggunakan aplikasi SPSS 29. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Keputusan Investasi	Y <sub>.1</sub>	0,736	0,212	Valid
	Y <sub>.2</sub>	0,660	0,212	Valid
	Y <sub>.3</sub>	0,630	0,212	Valid
	Y <sub>.4</sub>	0,625	0,212	Valid
	Y <sub>.5</sub>	0,682	0,212	Valid
Literasi Keuangan	X <sub>1,1</sub>	0,604	0,212	Valid
	X <sub>1,2</sub>	0,712	0,212	Valid
	X <sub>1,3</sub>	0,534	0,212	Valid
	X <sub>1,4</sub>	0,576	0,212	Valid
	X <sub>1,5</sub>	0,746	0,212	Valid
Persepsi Risiko	X <sub>2,1</sub>	0,735	0,212	Valid
	X <sub>2,2</sub>	0,685	0,212	Valid
	X <sub>2,3</sub>	0,744	0,212	Valid
	X <sub>2,4</sub>	0,669	0,212	Valid
	X <sub>2,5</sub>	0,628	0,212	Valid
	X <sub>2,6</sub>	0,583	0,212	Valid
Kemajuan Teknologi	X <sub>3,1</sub>	0,830	0,212	Valid
	X <sub>3,2</sub>	0,857	0,212	Valid
	X <sub>3,3</sub>	0,882	0,212	Valid
	X <sub>3,4</sub>	0,675	0,212	Valid
	X <sub>3,5</sub>	0,867	0,212	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dari setiap variabel adalah valid, karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dimana  $r_{tabel}$  sebesar 0,212 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).

### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), uji reliabilitas adalah pengukuran yang menunjukkan sejauh mana penggunaan instrumen yang sama dapat menghasilkan data yang konsisten atau seragam dalam pengukuran. Konsep bias dapat diminimalisir dengan menggunakan alat ukur. Uji reliabilitas menggunakan *indicator Cronbach Alpha*, dimana nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka menunjukkan bahwa reliabelnya instrumen yang telah digunakan. Uji reliabilitas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 29. Hasil uji reliabilitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,622	Reliabel
Persepsi Risiko	0,759	Reliabel
Kemajuan Teknologi	0,875	Reliabel
Keputusan Investasi	0,678	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan ( $X_1$ ), persepsi risiko ( $X_2$ ), kemajuan teknologi ( $X_3$ ), dan keputusan investasi ( $Y$ ) dapat dikatakan reliabel. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 atau 60% sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017), uji normalitas adalah metode evaluasi untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Distribusi normal adalah pola distribusi yang simetris, di mana nilai rata-rata berada di tengah dan nilai simpangan baku tersebar di kedua sisi rata-rata. Pentingnya uji normalitas terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal saat melakukan analisis statistik. Beberapa analisis statistik, seperti uji t dan uji F, mensyaratkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas (Ghozali, 2018):

1. Data dikatakan berdistribusi normal jika data tersebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.
2. Data dikatakan berdistribusi tidak normal jika data tersebar menjauhi diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.

### 3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk menentukan apakah ada korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Keberhasilan model regresi dianggap optimal ketika tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika ada korelasi di antara variabel independen, ini dapat menunjukkan adanya multikolinearitas, yang dapat terlihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$  atau pada nilai *tolerance*. Terjadinya multikolinearitas bisa dikenali ketika nilai *tolerance*  $< 0,10$  (Ghozali, 2018).

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada variasi yang tidak seragam pada residual di antara observasi dalam model regresi. Kinerja model regresi dianggap baik jika variasi pada residual tetap *homoskedastis*, dan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*. Menurut Ghozali (2018), terdapat dua pendekatan dalam menganalisis heteroskedastisitas.

1. Jika ditemukan pola atau pola teratur dalam titik-titik data, ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik data tersebar merata dan tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa regresi linear berganda adalah suatu metode analisis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memahami sejauh mana dan arah pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, model regresi linear berganda dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan investasi

a : Konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi antara literasi keuangan dengan keputusan investasi

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi antara persepsi risiko dengan keputusan investasi

b<sub>3</sub> : Koefisien regresi antara kemajuan teknologi dengan keputusan investasi

X<sub>1</sub> : Literasi keuangan

X<sub>2</sub> : Persepsi risiko

X<sub>3</sub> : Kemajuan teknologi

E : *Error*

### 3.8.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.5.1 Uji Parsial (t)

Menurut Sugiyono (2017), uji *parsial* adalah suatu tes yang dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan variabel independen lainnya. Prosedur uji *parsial* melibatkan penggunaan uji t, di mana nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi tertentu.

Uji hasil regresi menggunakan derajat kebebasan menggunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% atau koefisien kesalahan analisis ( $\alpha$ ) = 5% dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* yang digunakan adalah  $df = n - k$ . Rumus untuk uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Statistik t dengan derajat bebas n-1

r<sup>2</sup> : Koefisien korelasi ganda

n : Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis terbukti.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti secara *parisal* variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak terbukti.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti secara *parsial* variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.8.5.2 Uji *Simultan* (F)

Menurut Sugiyono (2017), uji *simultan* adalah suatu tes yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kolektif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Proses uji *simultan* melibatkan penggunaan uji F, di mana nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi tertentu.

Rumus statistik  $F$  untuk menguji secara *simultan*:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F : Uji F

R : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai signifikansi  $<$  0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara *simultan* berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel atau nilai signifikansi  $>$  0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara *simultan* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.8.6 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa koefisien determinasi adalah ukuran sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi diwakili oleh simbol R kuadrat ( $R^2$ ). Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Ketika nilai  $R^2$  mendekati 1, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Sebaliknya, nilai  $R^2$  mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

**Tabel 7 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2017)*

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan secara *parsial* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.
2. Persepsi Risiko secara *parsial* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.
3. Kemajuan Teknologi secara *parsial* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.
4. Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi secara *simultan* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang berkaitan dengan besarnya pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi secara *simultan* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori *behavioral finance* yang menyatakan bahwa perilaku investasi dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kognitif. Keberanian dalam menghadapi ketidakpastian serta kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi penentu dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti

selanjutnya di mana penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah, khususnya pada hal yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan keputusan investasi seperti *overconfidence*, *herding behavior*, *self-efficacy*, kondisi ekonomi, dan lain sebagainya.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini disarankan kepada mahasiswa Universitas Lampung, khususnya Ilmu Administrasi Bisnis, untuk lebih mendalami pengetahuan tentang investasi sebelum menanamkan modal mereka ke perusahaan-perusahaan. Pendalaman ini penting agar hasil dari investasi tersebut bisa sesuai dengan ekspektasi masing-masing. Kemampuan berinvestasi tidak cukup hanya didapatkan dari membaca teori, tetapi juga harus dipraktikkan langsung. Mahasiswa disarankan untuk membeli saham dan mempelajari pergerakannya, apakah saham tersebut akan turun atau naik di waktu mendatang. Pengalaman praktis ini akan membantu dalam memahami dinamika pasar saham secara lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubayin, M. M. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Invetasi Mahasiswa. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 19(2), 223-238.
- Aren, S., & Zengin, A. N. 2016. Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235 (October), 656–663. doi:10.1016/j.sbspro.2016.11.047
- Ariani, S., Rahma, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A. & Lutfi. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5 Number 2, 257–270. doi:10.14414/jbb.v5i2.550
- Arianti, B. F. 2018. The Influence Of Financial Literacy , Financial Behavior And Income On Investment Decision. *Economic and Accounting Journal*, 1(1), 1–10.
- Awais, M., Fahad Laber, M., Rasheed, N., & Khursheed, A. 2016. International Journal of Economics and Financial Issues Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79. <http://www.econjournals.com>
- Bangun, V. L. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta).
- Budiarto, A. 2017. Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Cahya, B. T. 2019. Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 192-207.

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. 2015. Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Demircan, M. L. 2016. Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors : Evidence from Borsa Istanbul. 7(3), 1–19.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. 2020. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396–405. doi:10.24912/jmie.v4i2.8729
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.). *Badan Penerbit Undip*.
- Hamka, H., Jupri, M., & Budiono, R. 2020. The Influence of Financial Literacy on Interest in Investing for the Academic Community of Akademi Keuangan & Bisnis Indonesia Internasional (AKBII), Bandung, Indonesia. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(1), 1-12.
- Harori, M. I., & Sobita, N, E. 2023. Investasi dan Pasar Modal Administrasi Bisnis. Pesawaran. *Nesqi Internasional Indonesia*.
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. 2020. Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 138–146. doi:10.36778/jesya.v3i1.142
- Jamil, S. A., & Khan, K. 2016. Does Gender Difference Impact Investment Decisions ? Evidence from Oman. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 456–460.
- Ady, S. U. 2017. Analisis Fundamental, suku bunga, dan Overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 138-155.
- Jariwala, H. V. 2015. Analysis of Financial Literacy Level of Retail Individual Investors of Gujarat State and Its Effect on Investment Decision. *Journal of Business & Finance Librarianship*, 20, 133-158. doi: <https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/08963568.2015.977727>
- Karatri, R. H., Faidah, F., & Lailiyah, N. 2021. Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52. doi:10.38043/jimb.v6i2.3193
- Kartawinata, B. R., & Mubaraq, M. I. 2018. Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Literasi Keuangan bagi Wanita di Makassar. *Jurnal Kajian*

*Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(2), 87–100.  
doi:10.1109/tsc.2012.35

- KSEI. 2023. Statistik Pasar Modal Indonesia. Internet.  
[https://www.ksei.co.id/files/Statistik Publik Agustus 2023 v2.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Agustus_2023_v2.pdf)
- Kulintang, A., & Putri, E. 2024. Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 11(1), 39-55.
- Laily, N. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 3.
- Luo, Y., & Salterio, S. E. 2022. The effect of gender on investors' judgments and decision-making. *Journal of Business Ethics*, 179(1), 237-258.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. 2020. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35-47.
- Muklis, F. 2016. Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 65-76.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Ningtyas, M. N. 2019. Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Pertiwi, M. M. 2018. Pengaruh Finance Literacy Dan Faktor Demografi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1.
- Pašiušienė, I., Podvieszko, A., Malakaitė, D., Žarskienė, L., Liučvaitienė, A., & Martišienė, R. 2023. Exploring Generation Z's Investment patterns and attitudes towards greenness. *Sustainability*, 16(1), 352.

- Pradhana, R. W. 2018. Pengaruh financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias terhadap keputusan investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108-117.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. 2018. Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Pradipta, I. M., & YYuniningsih, Y. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, dan Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1207-1215.
- Pratama, A., Fauzi, A., & Purwohedi, U. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Dan Behavioral Motivation Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Pada Perguruan Tinggi Negeri Jakarta. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(3), 252-267.
- Purnamasari, E. D. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang). *Management and Sustainable Development Journal*, 5(1), 34-45.
- Putra, A. W., & Eurelia, M. 2023. Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Preferences: A Study on Millennials in Jakarta. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis dan Organisasi*, 30(1). doi:10.20476/jbb.v30i1.1315
- Putra, I., Ananingtyas, H., Sari, D., Dewi, A., & Silvy, M. 2016. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271-282. doi:10.14414/jbb.v5i2.548
- Putri, W., & Hamidi, M. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398-412.
- Rainer, P. 2023. Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z. *Data. Goodstats. Id.*
- Rais, M., Khairi, H., & Hidayat, F. 2023. Pengaruh Teknologi Digital, Religiusitas, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Di Saham Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 342-355.

- Remund, D.L. 2019. Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy.', *The Journal of Consumer Affairs*, 53(1), pp. 3–23.
- Sarawatari, Y. A. 2020. Pengaruh persepsi risiko, ekspektasi return, behavioral motivation dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi di Peer To Peer Lending Syariah (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Sari, P. S. 2021. Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Tegal) (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Senda, D. A. 2018. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Karyawan UPT Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta).
- Statman, M. 2014. Behavioral Finance versus Standard Finance. *AIMR Conference Proceedings*, December 1995, 15–22. doi:10.2469/cp.v1995.n7.4
- Sugiyono, P. D. 2017. Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225, 87.
- Sukandani, Y., Ist ikhoroh, S., & Waryanto, R. B. D. 2019. Behavioral Finarnce pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 150– 156. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>
- Tandio, T., & Widanaputra, A.A.G.P. 2016. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Taufiq, Z., & Purwanto, S. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(4), 602-610.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. 2021. Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252-264.
- Vieira, K. M., Potrich, A. C. G., & Mendes-Da-Silva, W. 2019. A Financial Literacy Model For University Students. *Individual Behaviors And Technologies For Financial Innovations*, 69-95.
- Virigineni, M., & Rao, M. B. 2017. Contemporary Developments in Behavioural Finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 448–459.

- Wardani, A. K., & Lutfi, L. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal Of Business & Banking*, 6(2), 195-214.
- Wibowo, A. R. 2020. Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah ( Studi Kasus Masyarakat Kota Malang )
- Wildan Mutawally, F., & Asandimitra, N. 2019. Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 942–953.
- Yusuf, M. 2019. Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.